

Analisis Resepsi Remaja Pada Adegan Lesbian Dalam Series Sianida (Episode 1)

Rina Handayani¹, I Gusti Agung Alit Suryawati², I Dewa Ayu Sugiara Joni³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: rinahandayani785@gmail.com¹, igaaaltsuryawati@unud.ac.id², idaioni@unud.ac.id³

ABSTRACT

Lesbians are one of the homosexual phenomena, lesbian are women who have an interest in other women. In Indonesia in 2021, there will be a series that focuses on lesbian cases, namely the cyanide series. This study aims to determine the meaning of teenagers in the lesbian scene contained in the cyanide series (episode 1), this study targets Denpasar teenagers with an age range 18 – 24 years and who have watched the cyanide series. This study uses the reception theory decoding and encoding from Stuart Hall with the analysis of Stuart Hall's Reception Analysis. The type of research used is descriptive – qualitative. This study involved six informants. The results of analysis in the study indicate that four people fall into the Dominan Position, and two people fall into the Oppositional Position.

Keywords: Reception Analysis, Teenagers, Lesbian Scene, Cyanide Series (Episode 1)

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia yang terus berkembang mengakibatkan banyak terjadi perubahan. Teknologi merupakan salah satu hal yang mengalami perkembangan, dengan terus berkembangnya teknologi memudahkan aktivitas manusia salah satunya dalam hal menonton. Menonton sekarang ini tidak hanya melalui televisi saja tetapi menonton juga dapat melalui berbagai platform video online. Fenomena LGBT yakni fenomena yang masih jarang diangkat di dalam dunia perfilman khususnya di Indonesia. Lesbian adalah salah satu yang termasuk kedalam LGBT, menurut Zastrow, 2004:248 (dalam Megawati Tarigan, 2011) menerangkan bahwa homoseksual terbagi menjadi 2 yaitu lesbian dan gay. Gay merupakan

ketertarikan laki – laki dengan laki – laki dan lesbian merupakan ketertarikan antara perempuan sesama perempuan dari segi fisik maupun dalam menjalin sebuah hubungan. Pada tahun 2021 di Indonesia terdapat *series* yang mengangkat tentang lesbian, *series* tersebut adalah *series* sianida.

Series sianida merupakan *series* yang terinspirasi dari kasus nyata yang terjadi pada tahun 2016 tentang pembunuhan menggunakan sianida. *Series* ini ditayangkan untuk umur 17 tahun keatas (Nuraulia, H.2021). *Series* Sianida ini di bintang oleh Aghiny Haque sebagai Jenny, Jihane Almira sebagai Amelia. Diawal episode terdapat *scene* lesbian antara Amelia dan Jenny, mereka adalah pasangan lesbian yang tidak diterima oleh

keluarga. Pada episode 1 memfokuskan pada hubungan sesama jenis dan pada akhir episode di gambarkan bahwa Amelia keracunan setelah meminum kopi yang dipesankan oleh Jenny. Sebelum kejadian tersebut Amelia menerima pesan singkat dari Jenny disaat malam perayaan tahun baru, Amelia yang mendapat pesan tersebut merasa senang dan bergegas untuk menemui Jenny di hotel Jenny menginap. Jenny dan Amelia menghabiskan malam pergantian tahun berdua, tanpa diketahui oleh orang tua mereka masing – masing. Amelia yang pergi dari pesta perayaan tahun baru yang di buat oleh ayahnya dan pada saat ia pergi tidak diketahui oleh suaminya yaitu David. Keesokannya ia pun pulang untuk berganti pakaian dan kembali pergi untuk bertemu teman – temannya dan Jenny di sebuah café tempat ia terbunuh karena keracunan.

Analisis resepsi merupakan sebuah studi menganalisis sebuah makna yang terdapat didalam sebuah media yang nantinya dapat memberikan pemahaman tersendiri bagi seseorang yang memahami dengan pengertiannya. Dikarenakan beragamnya persepsi remaja maupun masyarakat terkait lesbian, sehingga peneliti ingin melihat sebuah pemaknaan seorang remaja khususnya remaja di kota Denpasar dengan rentang usia 18-24 tahun yang sudah menonton *series* sianida. Dilansir dari pusdatin.kemkes.go.id Menurut WHO rentang usia remaja yaitu 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 rentang usia remaja itu 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan

Dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja yaitu 20-24 tahun (<http://pusdatin.kemkes.go.id>).

Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi model *decoding and encoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall tentang bagaimana seorang khalayak memahami sebuah pesan yang terkandung didalam sebuah konten media. Dari pemaparan diatas peneliti menjabarkannya menjadi “Analisis Resepsi Remaja Pada Adegan Lesbian Dalam *Series* Sianida (Episode 1)”.

Rumusan Masalah

Bagaimana pemaknaan (analisis resepsi) remaja pada adegan lesbian dalam *series* “sianida” (episode 1)?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana remaja memaknai adegan lesbian dalam *series* sianida. Pemaknaan yang di berikan nantinya akan menuaikan alasan terhadap penerimaan adegan tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

Analisis Resepsi

Menurut Stuart Hall (1973) analisis resepsi yakni bagaimana khalayak memaknai sebuah pesan yang diberikan oleh penulis dalam konten yang ditayangkan oleh media, nantinya para khalayak akan mendalami pesan tersebut sesuai dengan yang diterimanya, yang nantinya akan dimasukkan kedalam 3 klasifikasi yaitu *Dominant*, *Negotiated*, dan *Oppositional*. Inti dari konsep analisis resepsi ini yaitu bukan tentang makna yang ada pada media tersebut namun mengenai

pemaknaan audiens terhadap makna yang diterima dari media tersebut (Septianing Nofiaki,2020:25).

Teori Resepsi Model Encoding and Decoding

Model komunikasi *encoding* – *decoding* yang dicetuskan oleh Stuart Hall pada dasarnya menerangkan bahwa makna disampaikan (*encoding*) oleh pengirim dan diterjemahkan (*decoding*) oleh penerima, serta makna yang dikodekan (*encoding*) dapat diterjemahkan menjadi hal yang berbeda oleh setiap penerima.

Lesbian

Lesbian adalah orientasi seksual yang mengacu pada ketertarikan seksual, emosional, atau romantis seorang wanita kepada wanita lainnya. Lesbian juga dapat diartikan bahwa seseorang perempuan menyukai perempuan juga baik dari segi fisik maupun dalam menjalin sebuah hubungan (Kemala, F. 2021).

Adegan Lesbian Dalam Series Sianida

Pada Episode 1 *series* sianida, terfokus pada hubungan sesama jenis antara Amelia dengan Jenny, Amelia dengan Jenny merupakan pasangan lesbian, mereka berteman dekat sejak kuliah sampai pada akhirnya mereka memiliki ketertarikan dari perasaan, fisik, dan seksual. Pada episode 1 pada menit ke 5.50 – 6.10 Amelia dan Jenny melakukan adegan pelukan dan berciuman bibir. Pada menit ke 7.30 Amelia dan Jenny berciuman bibir kembali, menit ke 8.40 mereka berada di ranjang dan melakukan hubunga badan.

Series Sianida Episode 1

Series sianida yaitu salah satu *series* Indonesia yang mengangkat tentang lesbian. *Series* ini terinspirasi dari kasus nyata pada tahun 2016 kasus dari Jessica Wongso dan Mirna Salihin, yang membedakan *series* ini dengan kasus nyata terdapat pada hubungan sejenis yang ditambahkan penulis pada *series* ini dan pada pelaku pembunuhannya. Episode 1 *series* sianida menceritakan tentang hubungan sesama jenis yang dialami oleh Amelia dan Jenny, hubungan mereka tidak direstui oleh keluarga masing – masing sehingga mereka memutuskan untuk tinggal bersama di Amerika, tetapi suatu ketika Amelia harus balik ke Indonesia. Setelah 5 tahun berpisah Jenny mendengar bahwa Amelia dijodohkan oleh ayahnya untuk menikah dengan David. Jenny dan Amelia bertemu kembali pada saat dan mereka meluapkan rasa kerinduannya dengan menghabiskan malam bersama dihotel tempat Jenny menginap. Diakhir episode Amelia meninggal karena keracunan kopi yang dicampur dengan sianida, dengan segala bukti mengarah pada Jenny, sehingga Jenny menjadi tersangka pembunuhan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jeniis penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara dengan teknik *purposive sampling*, dengan 6 informan yang merupakan remaja Denpasar usia 18 – 24 tahun. Data sekunder diperoleh dari buku, skripsi, jurnal, artikel dan dokumen lain yang terkait.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Series sianida terdiri dari 12 episode, genre *series* ini *chrime thriller*. Tayang setiap hari rabu pukul 18.00 WIB dari tanggal 25 Agustus – 10 November 2021, dengan durasi per episode 38 menit sampai 41 menit. *Series* ini tayang di WeTV dengan rating 9,1/10, disutradarai oleh Sridhar Jetty dan di produseri oleh Raam Punjab (Nastiti, H. 2021). Adegan lesbian dalam *series* ini yaitu adegan berpelukan, berciuman, dan berhubungan intim.

Demografi Responden

Penelitian ini memperoleh data dari 6 informan yang termasuk remaja Denpasar dengan usia 18-24 tahun yang sudah menonton *series* sianida. Terdiri 3 laki – laki dan 3 perempuan. 6 informan tersebut yakni remaja yang sudah menonton *series* sianida.

Encoding Pada Adegan Lesbian Dalam Series Sianida (Episode 1)

Pada tahapan ini, terdapat *preferred reading* dari adegan lesbian pada *series* sianida (Episode 1) yang diperoleh dari analisis resepsi Stuart Hall. Pada *preferred reading* terdapat 4 *scene* yang digunakan yaitu *scene* pesan singkat, adegan berpelukan, adegan berciuman, dan adegan berhubungan intim.

Hasil Analisis Penelitian

Pada tahap ini, memaparkan analisis dari hasil wawancara ke 6 informan remaja Denpasar. Penelitian ini menjabarkan hasil wawancara dengan informan yang dilakukan secara dengan wawancara mendalam yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait pemaknaan

Adegan Lesbian Dalam *Series* Sianida Episode 1. Dari beberapa *scene – scene* yang sama yang diberikan kepada informan, tidak menutup kemungkinan pemaknaan dari semua informan berbeda – beda. Hal tersebut di karenakan sebuah pandangan dari setiap informan berbeda – beda terhadap pemaknaan sebuah adegan lesbian yang ada didalam *series* sianida. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pemaknaan khalayak terhadap Adegan Lesbian Dalam *Series* Sianida Episode 1 yang nantinya mempengaruhi penerimaan adegan tersebut didalam *series* sianida. Dari pemaknaan yang berbeda – beda maka peneliti akan mengkategorikan khalayak dengan menggunakan metode analisis resepsi dengan mengkategorikan ke dalam 3 kategori, yaitu : *Dominant Position*, *Negotiated Position*, *Oppositional Position*. Berikut penjabaran dari bagaimana ke – 6 informan memahami adegan Lesbian Dalam *Series* Sianida Episode 1 yang mereka ketahui :

1. *Dominant-Hegemonic*

Posistion atau Posisi Hegemoni Dominan

Pada posisi ini *audiens* menerima pesan yang dikirimkan oleh pengirim sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengirim atau *audiens* dengan pengirim sejalan dalam penerimaan kode dominan yang disampaikan oleh pengirim melalui media. Dalam posisi dominan terdiri dari 4 *audiens* yaitu informan II, III, V, VI yang dominan menerima pesan *scene – scene* yang terdapat pada *series* sianida yang terdiri

dari 4 *scene* yang digunakan oleh peneliti yaitu *scene* pesan singkat yang dikirimkan oleh Jenny kepada Amelia, *scene* adegan berpelukan, *scene* berciuman, dan *scene* berhubungan intim. Keempat *audiens* menerima *scene* – *scene* tersebut dikarenakan *scene* tersebut masih wajar dilakukan oleh seorang yang menjalin sebuah hubungan, sekiranya ini dapat dilihat banyak remaja – remaja yang menjalin hubungan sampai melakukan adegan – adegan tersebut, tidak hanya seseorang yang homoseksual tetapi seseorang yang heteroseksual juga sering dilihat melakukan adegan tersebut. Menurut ke empat *audiens* tersebut jika seseorang yang menjalin hubungan homoseksual melakukan adegan tersebut mereka melakukannya dikarenakan suka sama suka tidak adanya paksaan antar satu pihak, menurut informan ke II hal yang dianggap tidak wajar dilakukan oleh seorang pelaku homoseksual yaitu jika memiliki pola pikir atau pandangan ingin menikah atau mengikat hubungan dengan status pernikahan dan juga memiliki pola pikir untuk memiliki keturunan dari pasangan tersebut, menurut informan ke II hal tersebut tidak wajar tetapi untuk adegan yang terdapat di dalam *series* tersebut merupakan hal yang masih wajar dilakukan.

2. *Negotiated Position* atau Posisi Negosiasi

Posisi ini merupakan posisi gabungan antara menerima dan menolak, dimana *audiens* secara umum menerima kode dominan namun ada beberapa yang ditolaknya dalam hal penerapan di dalam

sebuah kasus tertentu. Sehingga, mereka dapat dikatakan bahwa menerima kode pesan tidak semuanya dengan langsung tetapi dengan di seleksi terlebih dahulu. Pada posisi ini tidak ada *audiens* yang terdapat di dalam posisi negosiasi.

3. *Oppositional Position* atau Posisi Oposisi.

Audiens dalam posisi ini memahami kode yang disampaikan pengirim, namun audiensi menolak makna pesan yang dimaksudkan oleh pengirim, dikarenakan mereka memiliki interpretasi yang berbeda terhadap penyampaian pesan dari pengirim atau memiliki acuan lain. Pada posisi ini terdapat 2 *audiens* yang berada pada posisi oposisi yaitu informan I dan IV. Kedua informan tersebut menolak adanya adegan tersebut karena ia merasa tidak nyaman dengan adanya adegan tersebut walau hanya ada pada *series*, mereka menolak adegan tersebut dikarenakan hal tersebut menurutnya hal yang tidak wajar dilakukan oleh seorang yang homoseksual karena merupakan hal yang menyalahi aturan agama dikarenakan pada setiap agama sudah memiliki aturan sendiri dalam hal menjalani hubungan, pada agama sudah diatur bahwa seorang laki – laki dipasangkan dengan seorang perempuan dan begitu sebaliknya, jadi menurut ke dua *audiens* tersebut adegan yang terdapat pada *series* sianida merupakan hal yang tidak wajar dilakukan, baik itu ditayangkan didalam *series* ataupun didunia nyata. Kedua *audiens* sangat menolak adanya *scene* ketiga dan *scene* keempat yaitu adegan berciuman bibir dan berhubungan

intim, 2 audiens yang menolak terkait adegan tersebut, menurut mereka adegan tersebut merupakan adegan yang tidak pantas dan tidak wajar dilakukan oleh seseorang apalagi mereka merupakan pasangan homoseksual. Kedua audiens tersebut mengatakan bahwa adegan tersebut membuat merasa tidak nyaman dan membuat risih karena mereka jarang terekspos dengan adegan yang seperti itu dan adegan tersebut sangat tidak wajar dilakukan dan ditayangkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini sudah termasuk kedalam studi resepsi yang dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam dengan enam narasumber, yang merupakan seorang remaja Denpasar dengan rentang usia 18 – 24 tahun. Pada penelitian ini terdapat tiga kategori penonton yang mencirikan analisis resepsi, dan terdapat enam *preferred reading* pada *Series Sianida Episode 1*.
2. Pesan atau makna yang ditampilkan dalam *Series Sianida Episode 1* yaitu sebuah penggambaran seorang lesbian di dalam sebuah *series*. Penggambaran yang ditampilkan berupa pesan singkat, adegan berpelukan, adegan berciuman, dan adegan berhubungan intim. Hubungan yang dijalani oleh Jenny dan Amelia merupakan hubungan yang dilarang oleh keluarga yang dapat menggambarkan lika – liku dari

perjalanan seseorang yang menjalani hubungan homoseksual.

3. Tiga kategori pemaknaan dari hasil penelitian yang pertama pada posisi *dominant – hegemonic position* terdapat 4 *audiens* yang lebih dominan menerima adegan – adegan seorang lesbian yang terdapat pada *series* sianida, alasan dari ke 4 *audiens* menerima adegan tersebut dikarenakan adegan tersebut merupakan adegan yang wajar saja dilakukan oleh seorang yang menjalin sebuah hubungan baik itu hubungan heteroseksual ataupun homoseksual. Dari beberapa informan yang menyetujui terkait adegan tersebut menganggap jika hal yang tidak wajar dilakukan oleh seorang pelaku homoseksual yaitu memiliki pola pikir untuk menikah atau mempunyai hubungan yang terikat dengan status perkawinan dan memiliki pola pikir untuk memiliki keturunan dari sebuah hubungan homoseksual. Pada posisi *negotiated position* tidak ada informan dalam posisi ini. Sedangkan pada posisi terakhir yaitu *oppositional position* terdapat 2 *audiens* alasan mereka menolak terhadap adegan tersebut dikarenakan ketidaknyaman mereka terhadap adegan tersebut di dalam *series* sianida.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hall, S. (1980). *Encoding/Decoding Stuart Hall, Culture, Media, Language*. New York : Routledge, 128-138.
- “Infodatin-reproduksi-remaja.pdf-Pisdatin Kemkes”. Pusdatin Kemkes, di

- ambil pada 05 Desember 2021, dari <http://pusdatin.kemkes.go.id>.
- Kemala, F. (2021, Juli 28). Memahami LGBT, Istilah yang Mencakup Berbagai Orientasi Seksual dan Gender. Retrieved Desember 20, 2020, from hellosehat.com: <https://hellosehat.com/seks/tips-seks/apa-itu-lgbt/.com>
- Nastiti, H. (2021, Agustus 24). Sinopsis Sianida, Dendam dan Kopi Sianida Tayang di WeTV. Retrieved Desember 21, 2021, from kompas.com: <https://www.kompas.com/hype/read/2021/08/24/104927466/sinopsis-sianida-dendam-dan-kopi-sianida-tayang-di-wetv.com>
- Nuraulia, H. (2021, September 28). Sianida (2021): Cinta Sejenis Ditentang Berujung Pembunuhan. Retrieved Desember 21, 2021, from hot.detik.com: https://hot.detik.com/tv-news/d-5743409/sianida-2021-cinta-sejenis-ditentang-berujung-pembunuhan?_ga=2.188553448.1332846038.1640503403-328210546.1640503402.com
- Ross, S. (2011). *The Encoding/Decoding Model Revisited (Stuart Hall)*. Boston, USA: Department of Journalism , Media and Communication Stockholm University.
- Storey, J. (1996). *Cultural Studies and The Study of Popular Culture: Theories and the Methods*. Athens:University of Georgia Press.
- Tarigan, M. (2011). Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian Di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Skripsi , 32.